

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Yusuf (2017) Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang memiliki data berupa data kuantitatif yang dapat diolah dengan menggunakan teknik statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *regresi linear berganda*, yang mana penelitian *regresi linear berganda* dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel bebas (variabel *independent*) terhadap variabel terikat (variabel *dependent*) (Sugiyono, 2010).

Jadi, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *regresi linear berganda*.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel- variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik- karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional ini dimaksudkan untuk menghindari kesesatan dalam menentukan alat pengumpulan data. Penegasan arti dari

variabel yang digunakan dengan cara tertentu untuk mengukurnya (Azwar, 2007).

Dalam penelitian ini, definisi variabel-variabel nya adalah sebagai berikut:

1. Variable Bebas: *Adversity Quotient*

Adversity quotient merupakan kemampuan individu dalam menggunakan kecerdasannya untuk mengarahkan, mengubah pandangan dan tindakannya ketika menghadapi hambatan dan kesulitan. *Adversity quotient* adalah kemampuan atau kecerdasan untuk bertahan dari persoalan yang sedang dialami, dan bagaimana kemampuan seseorang dalam menghadapinya serta keluar dari persoalan tersebut (Stolz, 2000).

Adversity quotient merupakan cara individu ketika menghadapi dengan situasi yang tidak diinginkan atau situasi kesulitan dalam kehidupan kemudian individu mampu untuk bangkit dan berfungsi secara utuh dalam menjalani kehidupan.

Stolz (2000) *adversity quotient* terdiri dari 4 aspek, diantara lain:

a. Kontrol (kendali)

Kontrol adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan dirinya saat menghadapi kesulitan dan hambatan dalam hidup serta mempertanyakan berapa banyak kendali yang dirasakan terhadap sebuah peristiwa yang menimbulkan kesulitan.

b. *Origin* dan *ownership* (asal-usul dan pengakuan)

Aspek *origin* mempertanyakan siapa atau apa yang menjadi asal-usul kesulitan dan sejauh mana individu mampu mengakui akibat-akibat kesulitan tersebut. Orang yang *adversity quotient* rendah cenderung menempatkan rasa bersalah yang tidak semestinya atas peristiwa-peristiwa buruk yang terjadi. Dalam banyak hal mereka melihat dirinya sendiri sebagai satu-satunya penyebab atau asal-usul (*origin*) kesulitan tersebut.

b. *Reach* (jangkauan)

Aspek *Reach* mempertanyakan sejauh mana kesulitan akan menjangkau bagian-bagian lain dari kehidupan individu. Respons-respons dengan *adversity quotient* yang rendah akan membuat kesulitan merembes ke segi-segi lain dari kehidupan individu.

Individu yang memiliki jangkauan yang rendah, maka semakin besar kemungkinan individu menganggap peristiwa-peristiwa buruk sebagai bencana, sebaliknya semakin tinggi jangkauan individu maka semakin besar kemungkinan individu membatasi jangkauan masalahnya pada peristiwa yang sedang dihadapi.

c. *Endurance* (daya tahan)

Endurance (daya tahan) mempertanyakan berapa lama kesulitan akan berlangsung dan berapa lama penyebab kesulitan tersebut akan berlangsung. Semakin rendah *endurance* (daya tahan) individu

kemungkinan individu akan cenderung menganggap kesulitan atau penyebabnya akan berlangsung lama, begitupun sebaliknya semakin tinggi *endurance* (daya tahan) individu akan cenderung menganggap kesulitan atau penyebabnya hanya sementara.

2. Variable terikat: Orientasi Masa Depan

Orientasi masa depan adalah gambaran yang seseorang tentang dirinya terkait masa depannya. Gambaran ini memberikan keleluasaan bagi individu dalam menentukan tujuan-tujuannya, dan mengevaluasi kembali sejauh mana tujuan-tujuan tersebut dapat direalisasikan. Dalam menentukan gambaran dimasa depan dibutuhkan adanya suatu keyakinan dalam diri individu dalam menjalani dan menentukan usaha untuk menghadapi situasi di masa depan yang mengandung keraguan, penuh tekanan dan tidak terduga.

Orientasi masa depan merupakan gambaran yang seseorang tentang dirinya terkait masa depannya. Gambaran ini memberikan keleluasaan bagi individu dalam menentukan tujuan-tujuannya, dan mengevaluasi kembali sejauh mana tujuan-tujuan tersebut dapat direalisasikan.

Desmita (2017) Orientasi masa depan terdiri dari 4 aspek, diantaranya:

a. Motivasi

Motivasi menunjukkan minat-minat individu tentang masa depan.

Minat ini akan mengarahkan individu dalam memilih tujuan hidup yang ingin diraih pada masa yang akan datang.

b. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah dalam mewujudkan suatu keinginan dengan melakukan pembentukan sub-sub tujuan, mengkonstruksikan perencanaan dan merealisasikan rencana tersebut.

c. Evaluasi

Individu mengevaluasi terkait berbagai kemungkinan dalam merealisasikan tujuan dan rencana yang telah disusun sebelumnya.

C. Populasi dan Sampel

Subjek penelitian memiliki posisi yang sangat penting dalam penelitian karena pada subjek terdapat data tentang variabel yang diteliti. Dari subjek penelitian yang ada, kemudian juga ditentukan populasi dan sampel dari penelitian.

1. Populasi

Sugiyono (2010) Populasi dalam penelitian menunjukkan daerah generalisasi dari penelitian, berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, yang mempunyai karakteristik untuk dipelajari dan ditarik kesimpulanya. Populasi dalam penelitian ini merupakan pengangguran terbuka di Kenagarian Tanjuang Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara

Kabupaten Tanah Datar yang berjumlah sebanyak 510 orang (Kenagarian Tanjuang Bonai, 2022)

2. Sampel

Sampel dalam sebuah penelitian adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan data, tenaga, waktu dan biaya peneliti dapat menggunakan sampel yang akan diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2010).

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan sebuah teknik penentuan sampel penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan sebagai acuan penarikan sampel penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017).

Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a) Termasuk pengangguran terbuka
- b) Belum menikah
- c) Umur 25-35 tahun
- d) Pendidikan SMA sederajat

Tabel 3. 1 Gambaran Populasi Tidak Masuk Kriteria Sampel

Kriteria sampel	Jumlah
Pengangguran terbuka yang sudah menikah	51
Pengangguran terbuka yang bukan rentang umur 25-35 tahun	133
Pengangguran terbuka yang bukan tingkat pendidikan SLTA/ sederajat	225
Total populasi tidak masuk kriteria	409

Tabel 3. 2 Total Sampel Penelitian

Populasi	510
Jumlah populasi yang tidak termasuk kriteria sampel	409
Sampel terpilih	101

Jadi berdasarkan pada hasil seleksi terhadap populasi penelitian diperoleh sampel penelitian yang memenuhi kriteria yang ditetapkan sebanyak 101 orang sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala sebagai instrumennya. Skala psikologi sebagai alat ukur psikologi yang stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang bersangkutan. Indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk item, maka skala psikologi selalu berisi banyak item. Kesimpulannya baru dapat dicapai apabila semua item telah direspon. Jawaban dari pertanyaan atau pernyataan tersebut lebih bersifat proyektif, yang berupa proyeksi dari perasaan atau kepribadian responden. Respon dari responden tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah, semua jawaban akan diterima, tetapi akan diinterpretasikan secara berbeda (Azwar, 2005).

Yusuf (2017) pengukuran skor menggunakan skala model likert. Skala model likert menjabarkan variabel yang diukur menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Skala model likert yaitu suatu series butir (butir-butir soal), responden hanya memberikan persetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap butir soal tersebut. Skala ini dimaksudkan untuk mengukur sikap individu dalam dimensi yang sama dan individu menempatkan dirinya kearah satu kontinuitas dari butir soal tersebut. Skala model likert, terdiri dari dua hal yang berbentuk *favorable* dan *unfavorable*, yang menggunakan 5 alternatif jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS),

Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap jawaban yang dipilih dapat diberikan skor yaitu untuk pernyataan *favorable* mempunyai skor 5-1 dan pernyataan *unfavorable* mempunyai skor 1-5. Seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 3 Alternatif Jawaban dan Skor Item

Alternatif Jawaban	Penilaian Item Favorable	Penilaian Item Unfavorable
SS	5	1
S	4	2
R	3	3
TS	2	4
STS	1	5

Untuk menyusun dan mengembangkan instrumen maka terlebih dahulu dibuat *blue print* yang memuat tentang indikator dan variabel penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai isi yang akan dijadikan acuan dalam penulisan aitem. *Blue print* terdiri dari variabel X yaitu *adversity quotient* dan variabel Y yaitu orientasi masa depan.

Skala ini menggunakan model penskalaan dan pemberian skor yaitu dengan model jenjang, dimana nantinya responden akan memilih salah satu dari alternatif jawaban yang sudah ada. Sesuai dengan permasalahan dengan penelitian ini menggunakan dua buah skala yaitu:

a. Skala *adversity quotient*

Skala *adversity quotient* disusun berdasarkan teori yang mengemukakan aspek terkait *adversity quotient* yaitu: kontrol (*control*), *origin and ownership*, *reach*, dan *endurance*.

Berdasarkan aspek diatas disusunlah pernyataan atau pertanyaan dalam skala 59 butir aitem. Masing-masing aspek terdiri dari aitem pernyataan bersifat *favorable* sebanyak 32 butir dan *unfavorable* sebanyak 27 aitem. Berikut adalah blue print skala *adversity quotient*.

Tabel 3. 4 Blue Print Sebelum Uji Coba *Adversity Quotient*

Aspek	Indikator Perilaku	Favorable	Unfavorable	Total
<i>Control</i>	Mengendalikan diri dalam menghadapi kesulitan	1, 2, 3, 4, 5, 6	7, 8, 9, 10, 11, 12	12
	Prasangka	13, 14, 15	16, 17	5
<i>Origin & ownership</i>	Menempatkan rasa bersalah dengan wajar	18, 19, 20	21, 22, 23, 24	7
	Bertanggung jawab	25, 26, 27	28, 29, 30, 31	7
<i>Reach</i>	Membatasi jangkauan kesulitan	32, 33, 34, 35, 36, 37, 38	39, 40, 41, 42	11
	Meletakan masalah dengan tepat	43, 44, 45, 46	47, 48	6
<i>Endurance</i>	Memandang kegagalan adalah	49, 50	51, 52	4

	bersifat sementara			
	Optimis terhadap situasi yang ada	53,54, 55, 56,	57, 58, 59	8
		32	27	59

b. Skala orientasi masa depan

Skala orientasi masa depan disusun berdasarkan teori yang mengemukakan aspek terkait orientasi masa depan yaitu: motivasi, perencanaan, dan evaluasi. Berdasarkan aspek diatas disusunlah pernyataan atau pertanyaan dalam skala 51 butir aitem. Masing-masing aspek terdiri dari aitem pernyataan bersifat *favorable* sebanyak 27 butir dan *unfavorable* sebanyak 24 aitem. Berikut adalah blue print skala orientasi masa depan.

Tabel 3. 5 Blue Print Uji Coba Orientasi Masa Depan Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator perilaku	Favorable	Unfavorable	Total
Motivasi	Tujuan yang ingin dicapai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	8, 9, 10, 11, 12	12
	Dorongan atau motif dalam memiliki pekerjaan	13, 14, 15, 16	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	11
Perencanaan	Rencana umntuk masa depan	24, 25, 26,27, 28	29, 30, 31, 32, 33	11
	Tingkat realisasi	34, 35	36, 37, 38	5
Evaluasi	Kesadaran diri	39, 40, 41	42, 43	5
	Perbaikan diri	44, 45, 46, 47, 48	49, 50, 51	8
		26	25	51

Agar kesimpulan penelitian ini tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya maka diperlukan uji validitas dan reabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini. Validitas suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrumen tersebut benar-benar mengukur objek yang hendak diukur.

E. Uji Coba Instrumen

Azwar (2009) Pelaksanaan uji coba instrumen dilakukan setelah skala selesai dibuat, maka proses selanjutnya yaitu analisis dan seleksi aitem. Skala yang dibuat terlebih dahulu dilakukan *professional judgment* dan diminta persetujuan dari pembimbing terlebih dahulu, setelah itu barulah uji coba bisa dilaksanakan. *Professional judgment* adalah pengukuran terhadap isi tes secara rasional. Dalam hal ini *professional judgment* dilakukan oleh dosen Indah Oktavia, MA.

Hasil seleksi item berdasarkan *Expert Judgement* kemudian dilakukan perhitungan menggunakan rumus Aiken's V. Aiken's V digunakan untuk menghitung konten validiti koefisien yang didasarkan pada penilaian ahli sebanyak n orang terhadap item mengenai sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur (Azwar, 2012).

Adapun rumus Aiken's V sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{[n(c - 1)]}$$

Keterangan:

- l_o = angka penilaian validitas terendah (dalam penelitian 1)
 c = angka penilaian validitas tertinggi (dalam penelitian 4)
 r = angka yang diberikan ahli
 s = $r - l_o$

Rentang angka V yang mungkin diperoleh adalah sebesar 0 sampai 1.00 sehingga angka ≥ 0.70 dalam penelitian ini diinterpretasikan sebagai koefisien yang tinggi bagi item yang akan digunakan dalam skala penelitian. Hasil perhitungan Aiken's V pada penelitian ini pada variabel *Adversity Quotient* yang diukur menggunakan aspek *Control* sebesar 0.88, aspek *Origin & Ownership* sebesar 0.86, aspek *Reach* sebesar 0.96 dan aspek *Edurance* sebesar 0.73. Sedangkan hasil perhitungan Aiken's V pada penelitian ini pada variabel *Orientasi Masa Depan* yang diukur menggunakan aspek *Motivasi* sebesar 0.96, *Perencanaan* sebesar 0.82 dan *Evaluasi* sebesar 1. Dengan demikian, pengujian Aiken's V pada variabel *Adversity Quotient* dan *Orientasi Masa Depan* berdasarkan aspek-aspeknya memiliki rentang nilai diantara 0.73-1.00, hal ini berarti semua item pada skala dapat dikatakan valid.

Uji coba instrumen dilakukan pada tanggal 24-27 Februari 2022 Di Jorong Patar Kenagarian Batu Bulat Kecamatan Lintau Buo Utara. Skala *adversity quotient* memiliki 59 aitem dan skala orientasi masa depan terdiri dari 51 aitem yang diuji cobakan terhadap 20 pengangguran terbuka yang memiliki kriteria yang sama dengan sampel penelitian yang akan dilakukan.

1. Uji Daya Beda Aitem

Arikunto (2006) uji daya beda adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kereabilitas suatu instrumen. Suatu instrumen dinyatakan cocok atau sesuai mempunyai standar uji daya beda yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang baik berarti memiliki uji daya beda rendah. Sebuah instrumen dikatakan sempurna apabila mampu mengukur apa yang di inginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya beda item menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang standar daya beda yang dimaksud. Uji beda item pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 6 Jumlah Data Responden Adversity Quotient

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	20	100,0

Tabel 3. 7 Jumlah Data Responden Orientasi Masa Depan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	20	100,0

Pada kedua tabel diatas menunjukan 20 valid dengan persentase 100% dan tidak ada data yang dikeluarkan. Setelah data diperoleh maka data siap untuk diproses, maka dilakukan pengujian validitas pada tiap butir item pernyataan.

2. Uji Validitas

Duwi Priyatno (2014) kriteria keputusan validnya suatu aitem apabila diperoleh nilai r hitung $> r$ tabel maka aitem dinyatakan valid, serta r hitung $< r$ tabel maka dinyatakan aitem tidak valid. Selain cara diatas cara pengambilan keputusan kevalidan suatu aitem juga dapat dilakukan berdasarkan taraf signifikansi 5% atau 0.05. Apabila nilai signifikansi $\leq$ dari 0.05 maka diperoleh kesimpulan aitem yang digunakan valid, sedangkan nilai signifikansi $>$ dari 0.05 maka aitem dinyatakan tidak valid. Adapun sebaran untuk aitem instrumen skala *adversity quotient* setelah dilakukan uji validitas aitem adalah sebagai berikut ini:

a. *Adversity Quotient*

Tabel 3. 8 Uji Validitas Aitem Adversity Quotient

No	N	r-Hitung	r-Tabel	sig. 2-tailed)	Hasil
Item1	20	.127	.4438	.595	Tidak Valid
Item 2	20	.087	.4438	.717	Tidak Valid
Item3	20	.207	.4438	.381	Tidak Valid
Item4	20	.528	.4438	.017	Valid

Item5	20	.483	.4438	.031	Valid
Item6	20	.453	.4438	.045	Valid
Item7	20	.598	.4438	.005	Valid
Item8	20	.519	.4438	.019	Valid
Item9	20	.438	.4438	.053	Tidak Valid
Item10	20	.459	.4438	.042	Valid
Item11	20	.540	.4438	.014	Valid
Item12	20	.429	.4438	.059	Tidak Valid
Item13	20	.508	.4438	.022	Valid
Item14	20	.602	.4438	.005	Valid
Item15	20	.446	.4438	.049	Valid
Item16	20	.499	.4438	.025	Valid
Item17	20	.508	.4438	.022	Valid
Item18	20	.547	.4438	.012	Valid
Item19	20	.589	.4438	.006	Valid
Item20	20	.428	.4438	.060	Tidak Valid
Item21	20	.613	.4438	.004	Valid
Item22	20	.490	.4438	.028	Valid
Item23	20	.554	.4438	.011	Valid
Item24	20	.466	.4438	.038	Valid
Item25	20	.439	.4438	.053	Tidak Valid
Item26	20	.579	.4438	.008	Valid
Item27	20	.747	.4438	.000	Valid
Item28	20	.415	.4438	.068	Tidak Valid

Item29	20	.485	.4438	.030	Valid
Item30	20	.511	.4438	.021	Valid
Item31	20	.476	.4438	.034	Valid
Item32	20	.482	.4438	.031	Valid
Item33	20	.613	.4438	.004	Valid
Item34	20	.462	.4438	.040	Valid
Item35	20	.432	.4438	.057	Tidak Valid
Item36	20	.453	.4438	.045	Valid
Item37	20	.522	.4438	.018	Valid
Item38	20	.501	.4438	.024	Valid
Item39	20	.429	.4438	.059	Tidak Valid
Item40	20	.439	.4438	.053	Tidak Valid
Item41	20	.514	.4438	.020	Valid
Item42	20	.222	.4438	.348	Tidak Valid
Item43	20	.272	.4438	.245	Tidak Valid
Item44	20	.219	.4438	.354	Tidak Valid
Item45	20	.455	.4438	.044	Valid
Item46	20	.466	.4438	.038	Valid
Item47	20	.446	.4438	.049	Valid
Item48	20	.446	.4438	.049	Valid
Item49	20	.473	.4438	.035	Valid
Item50	20	.788	.4438	.000	Valid
Item51	20	.470	.4438	.037	Valid
Item52	20	.503	.4438	.024	Valid

Item53	20	.466	.4438	.038	Valid
Item54	20	-.053	.4438	.823	Tidak Valid
Item55	20	-.056	.4438	.813	Tidak Valid
Item56	20	-.100	.4438	.675	Tidak Valid
Item57	20	.560	.4438	.010	Valid
Item58	20	.645	.4438	.002	Valid
Item59	20	.537	.4438	.015	Valid
		Valid : 42			
		Tidak Valid : 17			

Tabel 3. 9 Blue Print Setelah Uji Coba Skala Adversity Quotient

Aspek	Indikator Perilaku	Favorable	Unfavorable	Total
<i>Control</i>	Mengendalikan diri dalam menghadapi kesulitan	1, 2, 3, 4, 5, 6	7, 8, 9, 10, 11, 12	7
	Prasangka	13, 14, 15	16, 17	5
<i>Origin & ownwership</i>	Menempatkan rasa bersalah dengan wajar	18, 19, 20	21, 22, 23, 24	6
	Bertanggung jawab	25, 26, 27	28, 29, 30, 31	5
<i>Reach</i>	Membatasi jangkauan kesulitan	32, 33, 34, 35, 36, 37, 38	39, 40, 41, 42	7
	Meletakan masalah dengan tepat	43, 44, 45, 46	47, 48	4
<i>Endurance</i>	Memandang kegagalan adalah bersifat sementara	49, 50	51, 52	4
	Optimis terhadap situasi yang ada	53, 54, 55, 56,	57, 58, 59	4
				42

*Nomor yang dihitamkan adalah item yang tidak valid

* Nomor yang tidak dihitamkan adalah item yang valid

Jadi, berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam uji validitas instrumen *adversity quotient* terdapat 42 aitem yang memiliki nilai r hitung $> r$ tabel serta nilai signifikansi $\leq$ dari 0.05, maka 42 aitem ini dinyatakan valid dengan dengan nomor item 4,5,6,7,8,10,11, 132, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 41, 36, 37, 38, 41, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 57, 58, 59.

b. Orientasi Masa Depan

Duwi Priyatno (2014) kriteria keputusan validnya suatu aitem apabila diperoleh nilai r hitung $> r$ tabel maka aitem dinyatakan valid, serta r hitung $< r$ tabel maka dinyatakan aitem tidak valid.

Selain cara diatas cara pengambilan keputusan kevalidan suatu aitem juga dapat dilakukan berdasarkan taraf signifikansi 5% atau 0.05. Apabila nilai signifikansi $\leq$ dari 0.05 maka diperoleh kesimpulan aitem yang digunakan valid, sedangkan nilai signifikansi $>$ dari 0.05 maka aitem dinyatakan tidak valid. Adapun sebaran untuk aitem instrumen skala orientasi masa depan setelah dilakukan uji validitas aitem adalah sebagai berikut ini:

Tabel 3. 10 Uji Validitas Aitem Orientasi Masa Depan

Item	N	r-Hitung	r-Tabel	Sig. 2-tailed)	Hasil
Item1	20	.848	.4438	0.000	Valid

Item2	20	.499	.4438	0.025	Valid
Item3	20	.598	.4438	0.005	Valid
Item4	20	.495	.4438	0.026	Valid
Item5	20	.585	.4438	0.007	Valid
Item6	20	.511	.4438	0.021	Valid
Item7	20	.422	.4438	0.064	Tidak valid
Item8	20	.490	.4438	0.028	Valid
Item9	20	.458	.4438	0.042	Valid
Item10	20	.486	.4438	0.030	Valid
Item11	20	.695	.4438	0.001	Valid
Item12	20	.197	.4438	0.406	Tidak valid
Item13	20	.493	.4438	0.027	Valid
Item14	20	.481	.4438	0.032	Valid
Item15	20	.575	.4438	0.008	Valid
Item16	20	.695	.4438	0.001	Valid
Item17	20	.523	.4438	0.018	Valid
Item18	20	.558	.4438	0.011	Valid
Item19	20	.582	.4438	0.007	Valid
Item20	20	.612	.4438	0.004	Valid
Item21	20	.730	.4438	0.000	Valid
Item22	20	.438	.4438	0.053	Tidak valid
Item23	20	.564	.4438	0.010	Valid
Item24	20	.429	.4438	0.059	Tidak valid

Item25	20	.551	.4438	0.012	Valid
Item26	20	.604	.4438	0.005	Valid
Item27	20	.383	.4438	0.096	Tidak valid
Item28	20	.413	.4438	0.071	Tidak valid
Item29	20	.573	.4438	0.008	Valid
Item30	20	.650	.4438	0.002	Valid
Item31	20	.704	.4438	0.001	Valid
Item32	20	.610	.4438	0.004	Valid
Item33	20	.748	.4438	0.000	Valid
Item34	20	.613	.4438	0.004	Valid
Item35	20	.436	.4438	0.055	Tidak valid
Item36	20	.461	.4438	0.041	Valid
Item37	20	.523	.4438	0.018	Valid
Item38	20	.475	.4438	0.034	Valid
Item39	20	.509	.4438	0.022	Valid
Item40	20	.403	.4438	0.078	Tidak valid
Item41	20	.463	.4438	0.040	Valid
Item42	20	.534	.4438	0.015	Valid
Item43	20	.466	.4438	0.039	Valid
Item44	20	.403	.4438	0.078	Tidak valid
Item45	20	.462	.4438	0.040	Valid
Item46	20	.267	.4438	0.254	Tidak valid
Item47	20	.415	.4438	0.069	Tidak valid

Item48	20	.674	.4438	0.001	Valid
Item49	20	.665	.4438	0.001	Valid
Item50	20	.738	.4438	0.000	Valid
Item51	20	.629	.4438	0.003	Valid
		Valid : 40 Tidak valid : 11			

Tabel 3. 11 Blue Print Setelah Uji Coba Skala Orientasi Masa Depan

Aspek	Indikator perilaku	Favorable	Unfavorable	Total
Motivasi	Tujuan yang ingin dicapai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	8, 9, 10, 11, 12	10
	Dorongan atau motif dalam memiliki pekerjaan	13, 14, 15, 16	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	10
Perencanaan	Rencana umntuk masa depan	24, 25, 26, 27, 28	29, 30, 31, 32, 33	7
	Tingkat realisasi	34, 35	36, 37, 38	4
Evaluasi	Kesadaran diri	39, 40, 41	42, 43	4
	Perbaikan diri	44, 45, 46, 47, 48	49, 50, 51	5
				51

*Nomor yang dihitamkan adalah item yang tidak valid

* Nomor yang tidak dihitamkan adalah item yang valid

Jadi, berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pada uji coba instrumen orientasi masa depan terdapat 40 aitem memiliki nilai nilai r hitung > r tabel serta signifikansi $\leq$ dari 0.05 maka item berikut

dinyatakan valid , diantaranya: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 45, 48, 49, 50, 51.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Uji reliabilitas menunjukkan hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran terhadap aspek yang sama pada alat ukur yang sama. Pada penelitian ini, uji reliabilitas alat ukur yang digunakan adalah dengan menggunakan *cronbach alpha* aplikasi SPSS 25.0 for windows.

Duwi Priyatno (2014) pengambilan keputusan terkait uji reabilitas yaitu suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* $\geq 0,70$. Serta suatu variabel dikatakan tidak reliabel apabila memiliki nilai *cronbach alpha* $< 0,70$.

a. Adversity Quotient

Berikut adalah tabel hasil uji reabilitas skala *adversity quotient* dengan menggunakan *cronbach alpha* aplikasi SPSS 25 for windows.

Tabel 3. 12 Uji Reabilitas Skala Adversity Quotient

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

0.928	59
-------	----

Dari analisis reliabilitas diatas diketahui nilai *cronbachalpha* untuk skala *adversity quotient* adalah 0.928. Karena nilai *cronbachalpha* lebih dari 0,70 maka reliabilitasnya adalah tinggi, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur.

b. Orientasi Masa Depan

Berikut adalah tabel hasil uji reabilitas skala orientasi masa depan dengan menggunakan *cronbach alpha* aplikasi *SPSS 25.0 for window*

Tabel 3. 13 Uji Reabilitas Skala Orientasi Masa Depan

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.945	51

Dari analisis reliabilitas diatas diketahui nilai *cronbachalpha* untuk skala orientasi masa depan adalah 0.945. Karena nilai *cronbachalpha* lebih dari 0,70 maka reliabilitasnya adalah tinggi, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel

yang ditekuti, melakukan pertimbangan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2013).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data regresi linear berganda, yaitu suatu teknik untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dengan menggunakan bantuan software *SPSS versi 25*. Adapun tahapan pengujian dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi dapat dinyatakan layak apabila memenuhi asumsi klasik yang meliputi beberapa bagian pengujian diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan teknik statistik yang bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2013). Konsep dasar dari uji normalitas adalah beberapa metode yang dapat digunakan dalam menguji persebaran data diantaranya Grafik P-P Plot dan *kolmogorov smirnov*. Pada pengujian *kolmogorov smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi kecil sama dengan 0,05 maka dapat disimpulkan jika data

tidak terdistribusi secara normal dan apabila diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan jika data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Priyatno (2014) multikolinearitas merupakan analisis terkait hubungan linear yang mendekati sempurna atau sempurna setiap variabel-variabel bebas. Sebuah model dari regresi dinyatakan tidak mengalami gejala multikolinearitas. Ada beberapa metode uji multikolinearitas, yaitu:

- Pertama, Jika koefisien determinasi individual (r^2) terhadap nilai determinasi secara bersama-sama (R^2). Apabila $r^2 > R^2$, dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala Multikolinearitas, namun apabila nilai $r^2 < R^2$, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala Multikolinearitas.
- Kedua, melalui pengamatan terhadap nilai tolerance dan inflation faktor (VIF) dalam model regresi. Apabila nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0.1$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala Multikolinearitas.

c. Uji AutoKorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dalam rangka melihat hubungan antara anggota penelitian yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi layak ditandai dengan tidak terdapat masalah

autokorelasi. Uji autokorelasi dapat menggunakan pengujian nilai Durbin Watson (DW-Test), dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Priyatno, 2014):

- Apabila nilai $DU < DW < (4-DU)$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.
- Apabila nilai $DW < DL$ atau $DW > (4-DL)$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala autokorelasi.
- Apabila nilai $DL < DW < DU$ atau $(4-DU) < DW < (4-DL)$ maka tidak ada kepastian atau kesimpulan pasti.

d. Uji Heteroskedastisitas

Priyatno (2014) uji heteroskedastisitas merupakan sebuah pengujian terhadap varian residual yang berbeda pada setiap pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Park (*scatterplot*). Jika titik-titik tersebar membentuk sebuah pola teratur (menyempit, melebar dan bergelombang) maka dapat disimpulkan terdapat gejala Heteroskedastisitas. Namun apabila terdapat sebuah pola yang acak berupa persebaran titik diatas/bawah angka nol pada sumbu vertikal (Y), maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

2. Regresi Linear Berganda

Priyatno (2014) analisis menggunakan regresi linear berganda bertujuan untuk menguji terkait pengaruh dan hubungan satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini ialah adversity quotient sedangkan variabel terikatnya ialah orientasi masa depan.

Berikut bentuk persamaan yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan:

Y	= Orientasi Masa Depan
α	= Nilai Konstanta
β	= Koefisien Regresi
X	= Adversity Quotient
ε	= Term of Error

a. Uji T (Uji Parsial)

Uji T bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial dalam menjelaskan variabel-variabel terikat. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat signifikansi level 5% ($\alpha = 0.05$), dasar pengambilan keputusan berdasarkan pada kriteria sebagai berikut (Dwi Priyatno, 2014):

- Apabila diperoleh nilai $T\text{-hitung} > T\text{-tabel}$ dengan $\text{sig-value} < 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Apabila diperoleh nilai $T\text{-hitung} < T\text{-tabel}$ dengan $\text{sig-value} > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu model dapat menerangkan variasi variabel terikat. Besar nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila diperoleh nilai R^2 kecil dapat disimpulkan bahwa kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat lemah atau terbatas namun jika nilai R^2 besar mendekati angka satu dapat disimpulkan bahwa model dapat menerangkan informasi yang lebih lengkap dan mendekati sempurna dalam memprediksi ragam variabel terikat (Dwi Priyatno, 2014).

c. Uji F (*Simultan*)

Uji F atau disebut sebagai uji *Goodness of Fit Test* adalah sebuah pengujian yang bertujuan untuk menerangkan model yang digunakan dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas secara serentak atau simultan terhadap variabel terikat. Pengujian ini disebut juga Uji kelayakan model

yang dilakukan menggunakan taraf signifikansi ($\alpha = 0.05$). Model regresi dikatakan layak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut. Jika nilai F -hitung $>$ F -tabel dengan *sig-value* F kurang dari nilai $\alpha = 0.05$, (*sig-value* $<$ 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Duwi Priyatno, 2014).

- Jika nilai F -hitung $<$ F -tabel dengan *sig-value* F lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$, (*sig-value* $>$ 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

